

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian di Indonesia merupakan bagian terpenting dari pembangunan ekonomi, karena pembangunan pertanian merupakan salah satu alternatif pemacu meningkatnya pertumbuhan ekonomi nasional. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat ketaraf yang lebih baik. Pembangunan ekonomi, sektor pertanian masih diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam peningkatan pendapatan terutama dalam penyediaan lapangan kerja dan penyediaan bahan pangan (Mardikanto, 2009).

Pembangunan pertanian merupakan suatu proses yang ditujukan untuk menambah produksi pertanian sekaligus meningkatkan produktivitas usaha petani. Upaya ini memerlukan pengelolaan yang efisien sehingga adanya perubahan perilaku petani yang mampu bertani dengan baik dan berusahatani yang lebih menguntungkan. Perubahan perilaku petani merupakan dampak dari proses efektivitas pada masyarakat tani salah satunya adalah efektivitas dari parah anggota kelompok tani itu sendiri (Mosher, 2002).

Aktivitas penyuluh pertanian dapat diperlancar melalui kegiatan penyuluhan pertanian yang diperlukan untuk membantu petani sehingga pembangunan pertanian yang dilakukan dapat berjalan dengan maksimal. Kegiatan penyuluh pertanian dilakukan melalui program-program penyuluhan pertanian, dan satunya adalah program subsektor pertanian tanaman pangan merupakan komoditi yang dapat dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. BPS (2021) menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) pertanian Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) mencapai Rp 2,25% sepanjang tahun 2021. Nilai tersebut berkontribusi sebesar 13,28% terhadap PDB nasional. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDB nasional pada tahun 2021 tercatat turun 0,42% poin dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 13,7%, kontribusi sektor pertanian juga menyusut sebesar 0,65% poin. Jika diukur menurut PDB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010, sektor pertanian sepanjang tahun 2021 hanya tumbuh 1,84% dibanding tahun sebelumnya.

Kegiatan penyuluhan pertanian subsektor tanaman pangan dilakukan melalui wadah kelompok-kelompok tani, sehingga efektivitas komunikasi dan partisipasi dari masyarakat petani menjadi faktor yang sangat penting dalam melaksanakan berbagai aktivitas maupun program pertanian. Partisipasi terdapat dalam tahap pembentukan perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan tahap evaluasi. Partisipasi dari masyarakat petani menjadi faktor yang sangat penting dalam melaksanakan berbagai aktivitas maupun program pertanian. Partisipasi terdapat dalam tahap pembentukan perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan tahap evaluasi.

Partisipasi anggota kelompok tani yang diperlukan adalah komunikasi yang berlangsung efektif dengan tujuan yang ingin dicapai, yakni dapat meningkatkan produksi dalam setiap kegiatan usahatani yang dilakukan, dengan adanya efektivitas komunikasi dan partisipasi, dapat dilihat bagaimana dinamika yang terbentuk dalam suatu kelompok tani untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Adanya efektivitas komunikasi dan partisipasi yang baik dari anggota kelompok tani, maka akan mempengaruhi hasil produksi usahatani yang dijalankan oleh anggota petani dari masing-masing kelompok tani (Hasym, 2006).

Peran kelompok tani akan semakin meningkat apabila dapat menumbuhkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki dalam kelompok itu sendiri untuk menggerakkan dan mendorong perilaku anggotanya kearah pencapaian tujuan kelompok, sehingga kelompok tani tersebut dapat berkembang menjadi lebih dinamis. Agar kelompok tani lebih dinamis, maka harus didukung dengan seluruh kegiatan yang meliputi inisiatif dan tindakan-tindakan nyata yang dilakukan oleh pengurus dan anggota kelompok tani dalam melaksanakan rencana kerja anggota kelompok tani yang telah disepakati bersama. Dalam melaksanakan seluruh kegiatan anggota kelompok tani untuk mencapai tujuannya, yaitu peningkatan hasil produksi dan mutunya yang pada giliran akan meningkatkan pendapatan kelompok tani (Suhardiono, 1992).

Keberhasilan kelompok tidak terlepas dari efektivitas komunikasi anggota kelompok tani. Tujuan terbentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktivitas yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktifitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga dapat mendukung tercapainya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya. Keberadaan kelompok tani diharapkan dapat memfasilitas antara petani dengan program penyuluhan pertanian yang mempunyai tujuan selaras yaitu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. oleh karena itu, pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya (Iwan, 2010).

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan sebuah provinsi yang struktur perekonomiannya masih didominasi oleh sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari dasarnya kontribusi sektor pertanian selama 4 tahun terakhir yang berkisar antara 0,26% sampai dengan 4,51% terdapat total Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Nusa Tenggara Timur (BPS Prov. NTT, 2020).

Kabupaten Belu merupakan salah satu kabupaten yang terletak dipulau Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur, memiliki 45 penyuluh yang tersebar dalam 12 kecamatan. Kehadiran penyuluh di Kabupaten Belu telah menghasilkan 1,771 kelompok tani yang meliputi 1,293 kelas pemula 1 kelas media 55 kelas lanjut 1

kelas utama. Berdasarkan data tersebut, mayoritas kelompok tani masih berada di kelas pemula. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi dan partisipasi petani belum berjalan maksimal sehingga diperlukan upaya-upaya pembinaan lanjutan untuk meningkatkan kelas kemampuan kelompok tani tersebut (BPS Prov. NTT, Tahun 2020).

Desa Leuntolu merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Raimanuk, dengan jumlah kelompok tani sebanyak 60 kelompok tani, jumlah anggota 1,140 orang dibagi setiap kelompok sebanyak 19 orang, dibina oleh 1 penyuluh lapangan. Dengan tujuan untuk mempermudah penyusunan program penyuluhan. Sebagian besar masyarakat Desa Leuntolu yang berprofesi sebagai petani, Desa ini merupakan penghasil terbesar di Kabupaten Belu Dinas pertanian Kabupaten Belu, Tahun (2008).

Salah satu komoditi andalan di Desa Leuntolu adalah tanaman tomat. Tomat merupakan salah satu tanaman sayur yang memiliki tingkat bagi kesehatan, selain mempunyai rasa yang lezat tomat sangat bermanfaat bagi kesehatan. Produksi tomat pada tahun 2016 sebesar 10,155 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 10,171 ton, namun pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan menjadi 9,333 dan 9,592 karena masih kurangnya efektivitas komunikasi dan partisipasi dari kelompok tani itu sendiri. oleh karena itu peran penyuluh sangat berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas komunikasi dan partisipasi kelompok tani di Desa Leuntolu agar dapat membantu masyarakat petani dalam membudidayakan tanaman tomat di Desa tersebut (Dinas pertanian Kabupaten Belu, Tahun 2008).

Saat ini sektor pertanian perlu adanya pembangunan, salah satunya berupa kegiatan penyuluh pertanian yang dilaksanakan dalam kelompok tani. Dimana pelaksanaan sangat membutuhkan efektivitas komunikasi dan partisipasi dari masyarakat (petani). Masyarakat petani selain sebagai pelaku utama tapi juga sebagai pencipta suatu kreativitas baru yang mendorong terciptanya efektivitas komunikasi serta partisipasi kelompok. Untuk melihat sejauh mana masyarakat petani berperan aktif dalam kegiatan penyuluh pertanian yang berkaitan dengan efektivitas komunikasi dan partisipasi dalam kegiatan penyuluhan dikelompok tani.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **Hubungan Efektivitas Komunikasi Dan Partisipasi Kelompok Tani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian (Studi Kasus) Petani Tomat Di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, di defenisikan beberapa permasalahan yang akan diteliti antara lain:

1. Bagaimana gambaran efektivitas komunikasi kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian, di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu?
2. Bagaimana gambaran partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu?
3. Bagaimana hubungan antara efektivitas komunikasi dan partisipasi kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian, di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari adanya penelitian ini, yaitu :

1. Mendeskripsikan efektivitas komunikasi petani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu.
2. Mendeskripsikan partisipasi petani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu.
3. Menganalisis hubungan efektivitas komunikasi dan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai pedoman agar masyarakat khususnya kelompok tani lebih berperan aktif terhadap kegiatan yang dilaksanakan di Desanya.
2. Sebagai bahan pertimbangan terkait dengan kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu.
3. Sebagai referensi bagi pemerintah dan masyarakat agar lebih peduli terhadap pembangunan di sektor pertanian khususnya di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu.